

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Jangan Cuma Andalkan Robot

Memadamkan Api di Gedung Bertingkat Lebih Sulit

JAKARTA – Heboh pembelian robot pemadam senilai Rp37 miliar lebih dianggap belum memenuhi kebutuhan Kota Jakarta. Pasalnya, robot tersebut diperuntukan untuk mengatasi kebakaran di LRT dan MRT yang memiliki terowongan dan sulit dijangkau petugas pemadam.

Menurut Pengamat Tata Kota Nirwono Joga, pembelian robot harus dilihat dari sektor kebutuhan kebencanaan ■

“Pembelian robot pemadam kebakaran harus diiringi dengan kesiapan dinas dalam mengantisipasi kebakaran di Jakarta, tidak hanya mengandalkan robot saja,” ujar Nirwono kepada INDOPOS, Senin (17/2/2020).

Penggunaan robot pemadam kebakaran, sambung Nirwono, lebih banyak digunakan pada kasus kebakaran di lokasi yang sangat berbahaya dan medan yang sulit dijangkau. “Seperti kawasan industri kimia, kilang minyak, pengeboran di laut atau bawah tanah,” jelas dia.

Nirwono juga menjelaskan, penggunaan robot pemadam di daerah perkotaan biasanya digunakan di tempat yang sulit untuk dijangkau. “Sementara untuk kasus di kota, lebih banyak pada gedung-gedung bertingkat tinggi yang sulit dijangkau dan berbahaya bagi petugas,” tandas dia.

Sebelumnya, pembelian robot pemadam kebakaran seharga Rp37,4 miliar menuai kritikan pedas dari kader Partai Demokrat di Jakarta. BPK dan KPK diminta untuk segera mengaudit anggaran pembelian robot yang diakui untuk mengantisipasi kebakaran di LRT dan MRT.

“Kita minta BPK dan KPK untuk mengaudit anggaran di Dinas Damkar (Dinas Gulkarmat-red). Apakah sudah sesuai dengan Kepres. Lalu apakah sudah ada kajiannya untuk pembelian robot tersebut. Mengingat harga robot yang sangat mahal sekali,” ujar Wakil Sekretaris DPD Partai Demokrat DKI Jakarta Amirullah kepada wartawan di Jakarta, Kamis (13/2/2020).

Bahkan, Amirullah mencurigai adanya oknum pejabat Dinas Gulkarmat yang ‘bermain’ dengan pengusaha robot pemadam. Sebab, proses pembelannya terkesan begitu mudah disetujui, meski dengan harga selangit.

“KPK harus mengecek dokumen pengadaan barang robot Rp37 miliar tersebut. Apakah ada oknum anggota DPRD yang ikut bermain mata dengan pengusaha dan pejabat Damkar, sehingga menyetujui beli robot itu,” beber pria yang akrab disapa Amink itu.

Lebih jauh, wakil ketua Bamus Betawi itu juga menyesalkan jika APBD DKI yang seharusnya diperuntukan bagi kesejahteraan warga justru terkesan dibagi-bagi dengan mudahnya tanpa memikirkan manfaat bagi masyarakat.

“Pembelian robot pemadam itu akan menciptakan penilaian di masyarakat bahwa kepemimpinan Anies sangat boros dan senang menghamburkan uang rakyat. Apakah robot ini bisa berfungsi dengan optimal. Mengingat sparepart dan pabriknya tidak ada di Indonesia. Wajib hukumnya jika dilakukan audit oleh BPK,” tandas dia.

Selain persoalan sparepart, pria yang juga menjabat Bendahara GP Ansor DKI dan Alumni PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) itu mempertanyakan perangkat remot kontrol yang digunakan.

“Apakah bisa bertahan lama. Kalau nanti rusak dimana bisa memperbaikinya. Belum lagi maintainence-nya. Apakah kalau ada kerusakan sparepart bisa diperbaiki. Yang terpenting lagi, Robot damkar ini menggunakan baterai yang hanya bertahan 10 jam,” kata dia.

Seperti diketahui, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan (Gulkarmat) DKI Jakarta telah membeli robot pemadam kebakaran Dok-ing MVF-U3 untuk evakuasi dan menjangkau area terowongan MRT dan LRT, serta lokasi-lokasi yang berbahaya.

Robot tersebut memiliki alat penyemprot air untuk memadam-

kan api dan dibeli dari Kroasia. Berdasarkan situs LPSE DKI Jakarta, harga robot itu sebesar Rp37,4 miliar. Sebelumnya, Kepala Dinas Gulkarmat DKI Jakarta Satriadi Gunawan mengatakan, robot Dok-ing MVF-U3 asal Kroasia tersebut sudah datang ke Jakarta sejak 6 Februari 2020 dengan penganggaran tahun 2019.

“Saat ini sedang pelatihan personel, sharing knowledge, kan harus ada beberapa tim, mekaniknya, operatornya, terus semuanya itu kan dilatih sama dari luar negerinya, dari Kroasia, dia harus meyakinkan bahwa barangnya itu benar-benar matang, nanti akan repot dia kalau seandainya operasionalnya tidak benar, makanya dia meyakinkan banget bahwa kami harus mampu dan sanggup,” tutur Satriadi di Jakarta, Rabu (12/2/2020). (bar/rul)